

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 30 September 2025



No.	Deskripsi	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Dec-24	Sep-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET I)	30,111,954	29,345,168	29,266,516	28,878,652	28,581,273
2	Modal Inti (Tier I)	30,111,954	29,345,168	29,266,516	28,878,652	28,581,273
3	Total Modal	31,472,098	30,697,158	30,642,533	30,256,134	29,980,867
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	116,274,865	115,321,440	119,415,515	118,397,661	121,002,589
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CETI (%)	25.90%	25.45%	24.51%	24.39%	23.62%
6	Rasio Tier I (%)	25.90%	25.45%	24.51%	24.39%	23.62%
7	Rasio Total Modal (%)	27.07%	26.62%	25.66%	25.55%	24.78%
	Tambahan CETI yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CETI sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CETI untuk buffer	17.08%	16.63%	15.67%	15.56%	14.79%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	208,874,271	195,155,435	200,155,657	206,355,467	198,178,050
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.42%	15.04%	14.62%	13.99%	14.42%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.42%	15.04%	14.62%	13.99%	14.42%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.60%	15.46%	15.65%	15.06%	15.08%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.60%	15.46%	15.65%	15.06%	15.08%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	41,421,388	34,467,677	38,981,262	41,864,551	39,736,905
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	25,422,063	24,128,268	24,398,285	22,586,385	21,430,479
17	LCR (%)	162.93%	142.85%	159.77%	185.35%	185.42%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	123,722,426	114,920,867	113,661,829	118,611,493	117,641,579
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	99,735,757	107,699,150	107,013,986	108,820,885	107,244,226
20	NSFR (%)	124.05%	106.71%	106.21%	109.00%	109.70%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 September 2025 adalah sebesar 14.42 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.009.310. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 120.416.317 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 45.220.176

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2025 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 162.93%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 20.08% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2025 yang sebesar 142.85%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR6.95 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank serta penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR1.29 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan pendanaan nasabah Korporasi dan juga kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan September 2025 adalah sebesar 124.05% (lebih tinggi 5.37% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR123.72 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR99.74 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR10.62 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.43 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.